

LAPORAN PENELITIAN



**“Analisis Pemahaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tersembunyi
(*Hidden Curriculum*) di Sekolah Dasar Negeri Benda, Kota Tangerang”**

Oleh:

Alfian, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

2019

SURAT KETERANGAN

No. 172/S.Ket-Penelitian/LPPM/UEU/II/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc
Jabatan : Kepala LPPM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Alfian, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0327098703
Fakultas : Ilmu Komputer

Telah melaksanakan dan menyelesaikan Laporan Penelitian Mandiri dengan judul “Analisis Pemahaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di Sekolah Dasar Negeri Benda, Kota Tangerang” pada Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Februari 2020
Kepala LPPM,



Universitas
Esa Unggul
LPPM

Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc
NIK. 209100388

Nomor : 002/STP/Dekan/Fasilkom/IX/2019
Perihal : Surat Tugas Penelitian

Kepada Yth,
Dosen
Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Esa Unggul
Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Ir. Husni S.Sastramihardja,MT
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Dengan ini menugaskan kepada : Dosen Fakultas Ilmu Komputer (Nama-nama terlampir)

Untuk melakukan Penelitian pada semester semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020.

Demikianlah surat tugas ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan Penelitian. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan pada surat tugas ini, maka segala sesuatunya akan ditinjau kembali.

Jakarta, 10 September 2019



Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS ILMU KOMPUTER

Dr. Ir. Husni S.Sastramihardja.MT
Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Lampiran Surat Tugas Penelitian
No. 002/STP/Dekan/Fasilkom/IX/2019

NO.	NIDN	NO. DOSEN	NAMA LENGKAP
1	0301127801	6818	Dr. FRANSISKUS ADIKARA, S.Kom, MMSI
2	0305116804	7329	Dr. GERRY FIRMANSYAH, S.T.M.Kom
3	8868930017	7145	Dr. Ir. HUSNI SETIAWAN SASTRAMIHARDJA, MT
4	0318126501	5543	Dr, Ir. MARZUKI SILALAH, MT
5	0315108201	7673	HABIBULLAH AKBAR, S.Si, M.Sc, Ph.D
6	0324066901	5709	MUNAWAR, S.TP, M. Msi, Ph.D
7	0322027605	7328	ALIVIA YULFITRI, S.Si,M.T
8	0320026801	7465	BINASTYA ANGGARA SEKTI, ST, MM
9	0312076201	5799	Dra. SRI KLIWATI, M.Kom
10	0318098601	7151	INDRIANI NOOR HAPSARI, ST, MT
11	0327086603	5009	KARTINI, S.Kom, MMSI
12	0311087701	1162	RIYA WIDAYANTI, S.Kom, MMSI
13	0304029101	7266	SANDFRENI, S.SI, M.T
14	0307117103	7200	YULHENDRI, ST, M.T
15	0311068902	7389	YUNITA FAUZIA ACHMAD, S.Kom.M.Kom
16	0321088802	7541	ARIEF ICHWANI, ST, MT
17	0330126703	5679	BUDI TJAHJONO, S.Kom, M.Kom
18	0327085901	5382	Drs. HOLDER SIMORANGKIR, M.Kom
19	0301066002	5165	Ir. KUNDANG KARSONO JUMAN, MMSI
20	0424076401	7097	Ir. NIZIRWAN ANWAR, MT
21	0323107101	7033	MALABAY, S.Kom, M.Kom
22	0323027707	7028	MASMUR TARIGAN, S.T, M.Kom
23	0306048801	7135	MUHAMAD BAHRUL ULUM, S.Kom, M.Kom
24	0321066601	6165	NUGROHO BUDHISANTOSA, ST. MMSI
25	0311026702	7436	POPONG SETIAWATI, S.Kom.MMSI
26	0319028902	7690	TAUFIK RENDI ANGGARA, S.Si, M.T
27	0313107601	6324	YESSY ASRI ST, MMSI
28	214120551	7228	Ir.NIXON ERZED, MT.
29	0306097001	7577	BERLIN PANGIBULAN S.Kom, M.Kom
30	0311048707	7720	IMAM SUTANTO S.Kom, M.Kom
31	0305097802	7760	DIANA NOVITA, ST, MM
32	0418047806	7800	HANI DEWI ARIESSANTI, S.Kom, M.Kom
33	0307087003	7805	AGUS HERWANTO ST, M.M
34	0629077803	7813	MAIMUN ST, M.T
35	0421088001	7841	DIAH ARYANI ST, M.Kom
36	0417077907	7843	MUHAMAD YUSUP S.Kom, M.Kom
37	0216077701	7867	IWAN PURWANTO S.Kom., M.T.I.
38	0306086801	6616	LINDA PURNAMASARI, SS, M.Si.
39	0319088902	6711	TRI ISMARDIKO WIDYAWAN, S.Kom, M.Kom

42	0317088201	7241	HARI SETIYANI, ST, M.Kom
43	0326068801	7450	SURYANI, S.Si, M.Si
44	U2180910000	7802	DIAN GUSTINAS, Kom, MMSI
45	U219033578	7927	FAHRUL NURZAMAN, ST, M.T.I.
46	U219033581	7930	VERDI YASIN, S.Kom, M.Kom
47	U219053633	7962	KHASANAH, S.Pd., M.Pd., M.Kom
48	U219063640	7964	RINI NURAINI ST., M.Kom
49	U219083679	7982	TRISHA GUSTIYA S.Pd., M.Si
50	U219083684	7988	ANIK HANIFATUL AZIZAH, S.Kom, M.IM
51	U219083689	7993	HERMANSYAH, S.Kom, M.Kom
52	U219083696	7999	WAWAN RIDWAN, ST, MT
53	U219083701	8004	FREDY ANTONIUS SIHOMBING, S.Kom, M.Kom
54	U219093725	8020	MARISA, S.Kom, M.Kom
55	0021017305	6592	AGUNG MULYO WIDODO, ST, M.Sc
56	U219023541	7894	SYAHRIZAL DWI PUTRA, ST, M.KOM
57	0327098703	7164	ALFIAN, S.Pd, M.Pd

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN
PENELITIAN MANDIRI**

Judul : Analisis Pemahaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) di Sekolah Dasar Negeri Benda, Kota Tangerang

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Alfian, M.Pd.
Peguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul
NIDN : 0327098703
Jabatan fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Teknik Informatika
Nomor HP : 087885885091
Alamat Surel (e-mail) : alfian@esaunggul.ac.id

Institusi Mitra

Nama Institusi : Sekolah Dasar Negeri Benda, Kota Tangerang
Alamat : Jalan Husein Sastra Negara, Benda, Kota Tangerang

Jakarta, 20 Desember 2019

Mengetahui,

Kepala PAMU


Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (PAMU)
Universitas
Esa Unggul
Drs. Aliaras Wahid, MM
NIK: 294090029

Peneliti/Pelaksana



Alfian, M.Pd
NIDN: 0327098703

Menyetujui,

Ka. LPPM


Universitas
Esa Unggul
LPPM
Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc

NIK: 209100388

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN	2
SURAT TUGAS PENELITIAN	4
LEMBAR PENGESAHAN	6
DAFTAR ISI.....	7
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
KERANGKA TEORI DAN FOKUS PENELITIAN	12
A. Kerangka Teori	12
B. Fokus Penelitian	16
BAB III.....	17
A. Setting Penelitian.....	17
B. Metode dan Disain Penelitian.....	17
C. Subyek Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	19
F. Instrumen Penelitian.....	19
BAB IV	20
ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	20
A. Deskripsi Data	20
B. Analisis Data	21
BAB V	23
KESIMPULAN DAN SARAN	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai salah satu komponen utama pendidikan terkadang sering tidak diperhatikan dalam pengembangannya di sekolah. Padahal pengembangan kurikulum sangatlah penting bagi sekolah karena penggunaan kurikulum formal saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum formal mendokumentasikan apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik, dalam pembelajaran di kelas. Walaupun terkadang seorang guru mengajar hanya menekankan pada pemahaman kognitif saja, dan mengabaikan pemahaman afektif serta psikomotorik yang semestinya juga dikuasai peserta didik. Padahal guru sebagai sosok yang menyampaikan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan.

Kegiatan pembelajaran SD Negeri Benda yang dilakukan guru terlihat berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Dalam RPP pembelajaran hanya menekankan pada pemahaman kognitif yang tercantum dalam tujuan pembelajaran, namun ketika dilihat secara faktual pembelajaran yang dilaksanakan guru juga memberikan pemahaman-pemahaman nilai yang tidak tercantum dalam RPP.

RPP yang dibuat guru di sekolah tersebut sama dengan RPP pada umumnya, yaitu terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran dan komponen lainnya berdasarkan silabus. Silabus yang digunakan sekolah ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Revisi sebagai kurikulum formalnya.

Dari pengamatan awal peserta didik di SD Negeri Benda terlihat mempunyai tingkat solidaritas yang tinggi. Mereka tidak membedakan teman berdasarkan usia dan tingkatan kelas. Mereka semua ikut bermain bersama-sama. Tidak hanya itu peserta didik di sekolah ini sangat mencintai lingkungannya, terbukti dengan bersihnya sekolah karena mereka membuang sampah pada tempatnya.

Meskipun penanaman nilai dilakukan guru saat pembelajaran tidak tertulis dalam RPP, penanaman nilai tersebut terus melekat dalam diri peserta didik. Perbedaan-perbedaan yang terjadi antara yang tertulis di RPP dengan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh guru yang menggunakan *hidden curriculum*.

Hidden curriculum merupakan pengembangan secara faktual dari kurikulum formal. Dalam pengamatan awal peneliti mengetahui bahwa apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran merupakan teladan yang akan ditiru oleh peserta didik dan dianggap sebagai hal yang harus diikuti, baik ucapan dan tingkah lakunya, yang tidak ada dalam RPP dan Silabus.

Pada hakikatnya *hidden curriculum* adalah pembentukan tingkah laku, sikap, cara bicara dan perlakuan guru dalam mengajar yang mengandung pesan moral. (Khairul Nisa:2009)

Dalam pengembangan kurikulum guru merupakan faktor utama untuk pengimplementasian kurikulum dalam proses belajar mengajar, karena guru harus berpijak pada kurikulum yang merancang dan mengatur setiap aspek yang hendak dicapai peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi fasilitator yang baik dalam menerjemahkan kurikulum yang berasal dari kebijakan pada sekolah-sekolah tertentu. Dengan demikian, komunikasi dan pengiriman pesan dari konsep kurikulum yang diolah dan diramu dari pusat dapat disajikan di kelas serta dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Kurikulum yang dibuat pemerintah sebagai jalan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional belum berjalan sesuai dengan harapan. Penggunaan *hidden curriculum* dalam sekolah dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hidden curriculum secara luas dilakukan oleh seluruh warga yang ada disekolah dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha sampai penjaga sekolah. Seperti kehadiran yang tepat waktu, prilaku yang terpuji, hal tersebut merupakan bagian dari *hidden curriculum*

Pengaplikasian *hidden curriculum* di sekolah dasar (SD) tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang aspek pembelajaran pada umumnya sesuai dengan kurikulum formal yang menekankan pada pengetahuan siswa atau ranah kognitif. Akan tetapi, ranah afektif dan psikomotorik peserta didik harus dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada setiap mata pelajaran di kelas.

Peserta didik sebagai makhluk sosial, sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Rasa saling menghormati dan menghargai adalah modal utama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Tidak hanya bertanggung jawab akan dirinya nantinya peserta didik juga bertanggung jawab terhadap masyarakatnya.

Di dalam pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik disiapkan untuk mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara sederhana pada konteks Sekolah. Pemerintah memasukan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah dasar sebagai *life skill* yang harus dimiliki peserta didik sebagai alat untuk berkompetisi pada era Globalisasi. Bahasa Inggris juga merupakan Salah satu mata pelajaran yang efektif dalam menerapkan dan mengembangkan penggunaan *hidden curriculum*.

Di dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD, terdapat banyak materi tentang kehidupan sehari-hari seperti berinteraksi dalam memberi dan merespon sapaan, menunjukkan alamat, mendeskripsikan anggota keluarga, dan lain sebagainya yang jika dikemas dalam aktivitas pembelajaran yang mengedepankan pada penanaman nilai-nilai kebaikan dan norma social, maka akan menghasilkan pengamalan nilai-nilai yang akan dapat dipahami dan diaplikasikan peserta didik dalam aktivitas keseharian.

Penerapan *hidden curriculum* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris juga merupakan bentuk penanaman kepribadian yang positif kepada peserta didik. Ketika peserta didik tumbuh dewasa, dia akan mengamalkan semua ilmu yang ia miliki sesuai dengan harapan masyarakat, tidak hanya mengambil keuntungan dari ilmu yang ia miliki.

Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena penanaman nilai yang ada di pembelajaran Bahasa Inggris tidak akan berhasil secara optimal apabila dalam pembelajaran guru tidak mengembangkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik di SD yang perkembangan kognitifnya masih operasional kongkrit, harus diberikan rangsangan yang nyata dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru harus dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Hal tersebut merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang di rancang guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, dimana guru tidak hanya terpaku pada kurikulum formal yang dibuat oleh pemerintah, melainkan guru mengembangkan dengan berinovasi dalam pembelajaran yang membuat siswa lebih paham terhadap nilai-nilai secara nyata dan dapat diterapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa akan ditanamkan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual sederhana yang akan diterapkan sepanjang hidupnya, mulai dari mencintai negaranya, menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama, menjaga alam sekitar dan membuat kehidupan yang lebih baik ketika nilai sosial itu telah tertanam didirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pemahaman Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di Sekolah Dasar Negeri Benda, Kota Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti, antara lain:

1. Bagaimana guru kelas empat SD Negri Benda menerapkan *hidden curriculum*?
2. Bagaimana respon siswa kelas empat SD Negri Benda terhadap penerapan *hidden curriculum*?
3. Apa faktor- faktor penghambat dalam penerapan *hidden curriculum* di SD Negri Benda?
4. Apa faktor-faktor pendukung dalam penerapan *hidden curriculum* di SD Negri Benda?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang hanya dibatasi pada penerapan *hidden curriculum* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD Negeri Benda

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “*Bagaimanakah implementasi hidden curriculum dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD Negeri Benda?*”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan *hidden curriculum* dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri Benda.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut, Bagi:

1. Penulis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penerapan *hidden curriculum* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.
2. Guru, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu kajian ilmiah tentang bagaimana cara mengajar dengan menerapkan *hidden curriculum* di Sekolah Dasar.
3. Peneliti lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan *hidden curriculum*.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN FOKUS PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan jantung dari pendidikan, didalam kurikulum terdapat pengaturan tentang interaksi yang terjadi dalam proses pendidikan. Hal ini sependapat dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2012) yang mengatakan “Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya yang diatur dalam kurikulum formal dan tertulis.

Beauchamp (Nana Syaodih:2012) mengatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana pendidikan atau pengajaran. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.

Rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, urutan isi serta proses pendidikan, hal ini terlihat dari interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan memberikan pengalaman intelektual, emosional, sosial dan pengalaman lainnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang diungkapkan di atas pembelajaran yang dilakukan siswa, tidak hanya didapatkan oleh siswa di dalam kelas. Pembelajaran dapat berlangsung dilingkungan sekolah bahkan pada saat siswa bermain di halaman sekolah. Kurikulum juga menyangkut semua yang dilakukan peserta didik selama berada di dalam lingkungan sekolah, baik itu menyangkut perkembangan intelektual, sosial dan moral dari peserta didik.

Di dalam kurikulum terdapat tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara jangka panjang, pengajaran merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengajaran tujuan pendidikan secara jangka panjang diubah kedalam tujuan jangka pendek agar dapat terlihat keberhasilannya. Sebenarnya kurikulum bukan sesuatu yang bersifat tertulis saja tetapi juga bersifat fungsional dimana tidak hanya dilihat dari bentuk dokumentasi tetapi dari proses pelaksanaan fungsinya didalam kelas.

Kurikulum memerlukan penerapan atau pelaksanaan dalam bentuk proses pengajaran dan pembelajaran. Karena kurikulum sebagai dokumen dan konsep tidak mempunyai arti jika tidak dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Kurikulum

Ada berbagai macam kurikulum yang ditinjau dari berbagai aspek, Kurikulum yang ditinjau dari struktur dan mata pelajaran dibagi menjadi tiga (Rohina:2010), yakni:

- a) Kurikulum terpisah-pisah adalah kurikulum yang mata pelajarannya diberikan secara terpisah-pisah. Contohnya, mata pelajaran sejarah terpisah dari mata pelajaran geografi.
- b) Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. contohnya Bahasa Inggris yang merupakan gabungan dari mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi dan sebagainya.
- c) Kurikulum terkorelasi kurikulum yang bahan ajarnya berhubungan dengan mata pelajaran lain, contohnya saat mempelajari IPA peserta didik juga akan mempelajari bahasa Indonesia dalam materi tertentu.

Ada pula kurikulum yang ditinjau berdasarkan proses pengembangannya dan ruang lingkup penggunaannya (Rohman:2012), yakni:

- a) Kurikulum nasional adalah kurikulum yang disusun oleh tim tingkat nasional.
- b) Kurikulum negara bagian adalah kurikulum yang disusun dari tiap-tiap negara bagian.
- c) Kurikulum sekolah adalah kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sekolah. Kurikulum sekolah lahir karena ada keinginan untuk melakukan pengembangan dari kurikulum nasional.

Yang terakhir adalah kurikulum yang ditinjau berdasarkan konsep dan pelaksanaannya (Rohman:2012), yakni:

- a) Kurikulum Ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum
- b) Kurikulum aktual atau faktual, yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran
- c) Kurikulum Tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual.

Dari jenis-jenis kurikulum diatas dapat diketahui bahwa kurikulum adalah suatu program yang terencana berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Kurikulum juga merupakan suatu metode dan pengetahuan yang ditentukan dan dapat dikomunikasikan dalam proses pembelajaran dikelas. Kurikulum harus terwujud nyata dalam setiap perilaku guru didalam kelas. Kurikulum juga berperan untuk memandu pelajaran di dalam sekolah tersebut.

3. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. Tidak hanya dari aspek kognitif saja, sosial emosional peserta didik pun turut serta menjadi bagian yang harus diperhatikan dari perkembangan kurikulum.

Kurikulum harus dibuat dan disusun dengan proses tertentu berdasarkan dengan undang-undang. Negara mempunyai peran untuk menyusun kurikulum sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang. Di Indonesia ada lembaga yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum secara nasional.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian perkembangan kurikulum merupakan siklus yang tidak pernah berakhir, hal ini dikarenakan manusia akan mengalami perubahan seiring kemajuan teknologi sehingga kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dimasa yang akan datang.

Pengembangan suatu kurikulum didasarkan pada beberapa landasan yang pertama landasan filosofis, landasan psikologis, sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi. Keempat aspek tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum karena dengan memperhatikan keempat aspek tersebut kurikulum akan dapat mencetak lulusan sesuai dengan keinginan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum di Indonesia dilakukan agar masyarakat tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara nasional telah dilakukan sebanyak 11 kali sampai pada saat ini.

4. Pengertian *Hidden Curriculum*

Kurikulum formal yang ada di sekolah dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah itu sendiri, dalam pengimplementasiannya dapat berbentuk kurikulum yang tersembunyi atau *hidden curriculum*.

Hidden curriculum terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*, secara etimologis kata *hidden* berasal dari Bahasa Inggris 'hide' yang artinya tersembunyi (terselubung). Sedangkan istilah kurikulum seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kurikulum adalah suatu pengalaman belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Rohinah M. Noor (2010) dalam bukunya *The Hidden Curriculum*, mengungkapkan bahwa "*Hidden curriculum* adalah segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual." Segala sesuatu itu bisa berupa pengaruh dari guru, kepala sekolah, tenaga administrasi yang menjabarkan kurikulum secara tertulis menjadi pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang tersembunyi atau *hidden curriculum* adalah kurikulum yang diciptakan oleh sekolah sebagai bentuk pengembangan kurikulum formal dalam

mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tersembunyi atau kurikulum terselubung, secara umum dapat dideskripsikan sebagai hasil dari pendidikan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kurikulum tersembunyi dimaksudkan untuk hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan. Atau dapat juga diartikan, segala bentuk pendidikan, termasuk aktivitas diluar pengajaran yang dapat mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang sebetulnya tak sengaja karena bukan berhubungan dengan sekolah tetapi dengan pengalaman belajar.

Hidden kurikulum secara teoritik sangat masuk akal atau rasional dalam mempengaruhi peserta didik. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran, dalam mengembangkan kurikulum dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang terjadi disekolah dan menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan peserta didik dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.

Walaupun *hidden curriculum* tidak tertuang dalam kurikulum formal tetapi *hidden curriculum* bisa berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Kegiatan pendidikan di sekolah, baik melalui pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, tidak pernah bebas dari nilai. Kurikulum yang diberikan kepada peserta didik secara implisit akan mengandung transmisi nilai, yang terwujud dalam kurikulum formal ataupun *hidden curriculum*.

Istilah *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh pada saat pengajaran dan pendidikan, yang mungkin meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, konsep *hidden curriculum* menunjuk pada praktek dan hasil persekolah yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram atau petunjuk kurikulum kebijakan sekolah, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah.

Ada beberapa fungsi *hidden curriculum* yang pertama sebagai alat untuk menambah pengetahuan peserta didik diluar silabus. Misalnya, untuk menanamkan budi pekerti, sopan santun, menciptakan dan menimbulkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Yang kedua *Hidden curriculum* berfungsi sebagai pencairan suasana, yang dapat menciptakan minat peserta didik serta penghargaan terhadap guru jika disampaikan dengan ciri khas guru dan berbagai keaneka ragaman pengetahuan guru

Semua bentuk perilaku interaksi sosial di sekolah dan sekitarnya merupakan pembentuk *hidden curriculum*. Pengembangan kepribadian siswa terjadi secara tidak langsung dan dikembangkan bukan sebagai bahan ajar tetapi pengembangan itu dapat terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diungkapkan diatas dapat dilihat bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum bukan hanya sesuatu yang tersurat atau berbentuk dokumen tertulis saja melainkan sebagai acuan dalam proses pembelajaran secara nyata.

Hidden curriculum merupakan pengembangan dari kurikulum sekolah, yang mana *hidden curriculum* merupakan inovasi guru dalam pengembangan pembelajarannya di kelas. Pengembangan pembelajaran di kelas dapat berupa penanaman nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Benda, Jl. Husen Sastra Negara, Kota Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 November 2019.

B. Metode dan Disain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam rangka mencapai pemahaman dalam situasi yang menarik dan tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian lain (Suprpto:2013)

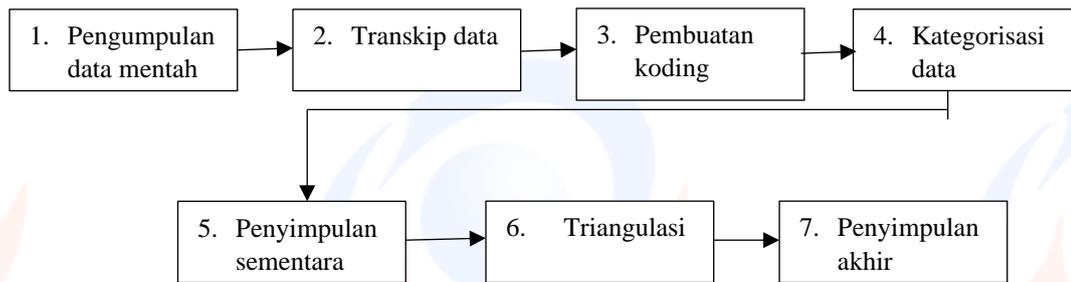
Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan memotret kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah mulai dari kepala sekolah hingga warga sekolah lainnya. Peneliti juga akan mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Peneliti akan mencari data sebanyak mungkin, dari kegiatan- kegiatan yang ada disekolah agar peneliti bisa lebih mengetahui proses dalam penanaman nilai sebagai implementasi *hidden curriculum* di SD Negeri Benda. Observasi juga akan dilakukan dengan mengikuti semua kegiatan guru untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian *hidden curriculum* dalam pembelajaran yang ada di SD Negeri Benda, yang akan peneliti amati adalah cara pengajaran guru di dalam kelas, serta respon peserta didik dalam pembelajaran tersebut serta perilaku warga sekolah dalam pengimplementasian *hidden curriculum*.

Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai guru, kepala sekolah terkait dengan *hidden curriculum* yang ada di sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui implementasi *hidden curriculum* dalam pembelajaran di dalam sekolah tersebut. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah sebagai alat untuk mendapatkan informasi sejauh mana kepala sekolah berperan dalam penerapan *hidden curriculum* di SD Negeri Benda.

Peneliti juga akan mewawancarai guru dan peserta didik, karena guru dan peserta didik adalah hal yang paling penting dalam pengimplementasian kurikulum formal ke kurikulum factual atau dapat disebut sebagai *hidden curriculum*.

Desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Desain Penelitian Pengaplikasian *Hidden Curriculum* (Irawan:2007)

Pada tahap pengumpulan data mentah, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan mengubah data mentah menjadi kalimat yang padu hal ini dilakukan pada tahap transkrip data.

Pada tahap pembuatan koding data mentah yang sudah di tulis ulang oleh peneliti ada data-data tertentu yang penting sehingga harus diberi kode atau kata kunci setelah itu data di kelompokkan menurut kodingnya pada tahap kategorisasi data. Setelah data sudah di kategorikan peneliti dapat mengidentifikasi data sesuai dengan bukti-bukti yang ada dilapangan dan mengambil kesimpulan sementara.

Lalu pada tahap triangulasi peneliti akan mencocokkan data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan apakah ketiga data tersebut bersesuaian. dan pada tahap akhir peneliti akan mengambil kesimpulan akhir dari penelitian mengenai implementasi *hidden curriculum* di SD Negeri Benda.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah Guru kelas IV SD Negeri Benda

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terkait dengan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil beberapa peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti akan ikut serta dalam segala kegiatan yang ada disekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengimplementasian *hidden curriculum* dan bagaimana cara mengajar guru dalam menanamkan nilai-nilai yang berlaku dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti akan mengamati dan mencatat secara sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawanca

Salah satu sumber informasi penelitian deskriptif yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara bisa mengambil berbagai macam bentuk, namun tipe yang peneliti gunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan penerapan *hidden curriculum*

Dalam penelitian ini wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang penggunaan *hidden curriculum* pada pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas maupun diluar kelas. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru Bahasa Inggris kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Benda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang kurikulum formal yang digunakan di SD Negeri Benda yang berupa silabus dan RPP pada saat guru mengajar. Foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai sebagai pengimplementasian *hidden curriculum* di SD Negeri Benda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi. Menurut Prasetya (2007) triangulasi secara sederhana adalah proses *chek* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yang mana peneliti akan mengenali kebenaran melalui beberapa metode dan sumber perolehan data.

Metode yang digunakan peneliti dalam mengenali sumber data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru dan peserta didik.

Peneliti akan mencocokkan antara satu jawaban sumber data dengan sumber data yang lain, mengenai *hidden curriculum* dalam penerapannya di SD Negeri Benda.

Dalam proses ini ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi. Pertama, satu sumber senada atau cocok dengan sumber lainnya. Maksudnya adalah data yang didapat dari wawancara sama dengan data yang peneliti dapatkan dari observasi dan dokumentasi.

Kedua, satu sumber berbeda dengan sumber lainnya walaupun tidak bertentangan. Ketiga, satu sumber bertentangan (bertolak belakang) dengan sumber lainnya.

Dalam hal ini dapat diketahui hasil yang sah dari metode-metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Apakah ketiga sumber data memiliki kesaaman atau malah saling bertolak belakang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument terpenting adalah peneliti itu sendiri dengan mengacu pada pedoman wawancara dan lembar observasi lapangan. Sedangkan buku catatan, dan tape recorder dijadikan sebagai media untuk pengambilan data dalam penelitian.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Benda Jalan Husen Sastra Negara Tangerang.

2. Implementasi Hidden Curriculum

Di Sekolah Dasar Negeri Benda setiap pagi peserta didik disambut kedatangannya oleh sekuriti dengan memberikan sapaan sambil tersenyum mengucapkan salam. Ketika masuk ke gedung sekolah peserta didik juga bertemu dengan senyuman ramah para guru.

Ada salah satu peraturan yang ada di sekolah tersebut walaupun tidak tertulis, tetapi menjadi suatu budaya yaitu setiap guru ketika berada di lingkungan sekolah harus memberikan senyuman yang ramah kepada sesama pengajar atau karyawan di sekolah tersebut.

Sebagai kepala sekolah Ibu Hj Sri Yuliati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Benda tidak membuat peraturan khusus mengenai *hiddeem curriculum* “Guru akan lebih terkekang ketika ada peraturan, saya membebaskan guru berinovasi dalam pembelajaran dan saya hanya memberikan *clue* mengenai pembelajaran itu sendiri” ungkap Ibu Hj Sri dalam wawancara dengan peneliti.

Di SD Negeri Benda *atmosfer* sekolah tercipta sangat kondusif, tidak ada persaingan antar guru, tidak ada yang merasa paling berkuasa. Para pegawai sangat bekerja sama dalam menciptakan kenyamanan kerja tersebut sehingga guru akan mudah melakukan inovasi dalam pengajaran didalam kelas.

Bukan hanya pembelajaran didalam kelas saja, tetapi diluar kelas juga seorang guru harus memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. hal tersebut merupakan bagian dari implementasi *hidden curriculum* di SDN Benda.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV di SD Negeri Benda

Dalam pembelajaran dikelas beliau banyak sekali menggunakan cerita realistik mengenai para pahlawan. Apa lagi dalam materi kelas IV bertema tentang sejarah. Tidak hanya pelajaran sesuai dengan RPP yang guru berikan dalam pembelajaran di dalam kelas, tetapi pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial juga ditekankan dalam setiap pertemuan dikelas.

“Biasanya, saya suka melakukan *intermezzo* dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang saya ketahui sebagai keteladanan yang harus dimiliki siswa. Karna sekolah kita juga berbasis islam sehingga untuk memasukan nilai-nilai sosial dengan cerita para nabi pun dapat dilakukan bila pas sesuai bahasan yang akan kita pelajari didalam kelas dan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas diri anak” Ungkap Ibu Winda dalam wawancara dengan peneliti.

B. Analisis Data

SD Negeri Benda merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di pinggiran kota Tangerang.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SD NEGRI BENDA mempunyai visi misi yang menjadi acuan dalam melaksanakan program-program pendidikannya.

Sebagai mana yang telah dikatakan Doni Koesoema (2012) bahwa visi dan misi sekolah merupakan kriteria dalam menilai kinerja sekolah tersebut. Lebih lanjut Doni mengungkapkan pengembangan pendidikan karakter akan lebih aktual ketika mempertimbangkan sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya misi sebuah lembaga pendidikan. Visi dan misi tersebut akan lebih direalisasikan dalam pengembangan pendidikan berkarakter.

Dalam arti lain visi dan misi suatu lembaga pendidikan merupakan acuan mau diarahkan dan dibawa kemana sekolah tersebut. Dari visi dan misi yang dirumuskan oleh sekolah.

Pendidikan berkarakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi mengajarkan bagaimana menimbulkan suatu kebiasaan atau budaya yang baik didalam lingkungan sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Daryanto (2013) pendidikan karakter menanamkan kebiasaan sehingga peserta didik menjadi paham yang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan *hidden curriculum* dilaksanakan dengan cara mengembangkan diri. Dalam mengembangkan diri dilaksanakan dengan dua cara. Pertama mengembangkan diri dengan rencana yang terprogram dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa secara individual atau kelompok. Kegiatan ini berupa layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan yang tidak direncanakan secara khusus tetapi berdampak besar dalam mencapai tujuan dalam pendidikan. Kegiatan ini berupa kegiatan rutin yang dilaksanakan sehari-hari seperti upacara bendera, olah raga pagi, ibadah secara bersama-sama, disiplin, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri sendiri. Bisa juga kegiatan yang dilakukan secara spontan seperti ketika bertemu orang mengucapkan salam, tertib dari antrian, dapat menyelesaikan masalah. Yang terakhir adalah keteladanan dalam prilaku sehari-hari misalnya berkata dengan bahasa yang baik dan benar, berpakaian rapih, berprilaku sopan, datang tepat waktu, memberikan pujian terhadap orang lain.

Hidden Curriculum dikembangkan SD Negeri Benda melalui kegiatan rutinitas, spontanitas, serta kegiatan yang terintergrasi dengan kegiatan ko-kurikuler. Kegiatan pengembangan diri diantaranya dengan menciptakan atmosfer atau suasana yang kondusif disekolah.

Setiap pagi peserta didik disambut didepan gerbang dengan senyuman ramah dari para petugas keamanan yang membukakan pintu mobil, ketika masuk ke gedung sekolah peserta didik juga sudah disambut senyuman dari seorang guru yang berada di meja depan yang bertugas menyambut kedatangan siswa. Menurut Kepala Sekolah

SDN Benda, sambutan yang dilakukan adalah untuk membuat peserta didik merasa nyaman berada disekolah dan tidak merasa terancam.

Penciptaan perasaan nyaman sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ketika peserta didik sudah merasa nyaman bersekolah maka peserta didik tidak akan malas untuk datang kesekolah malah kesekolah merupakan hal yang sangat dirindukannya. Menurut Caswita (2013) kegiatan penyambutan yang akrab oleh para guru dapat membuat peserta didik mengawali harinya dengan penuh keceriaan, dan hal berpengaruh terhadap penerimaan pembelajarannya didalam kelas.

Guru merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran baik itu tujuan dari kurikulum formal maupun tujuan dari *hidden curriculum*. Karena guru yang melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas sehingga kemampuan peserta didik ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar.

Segala sesuatu yang dilakukan dan diucapkan oleh guru merupakan *hidden curriculum* bagi peserta didik dan banyak berpengaruh dalam prilakunya. Peserta didik akan mengikuti apa saja yang dilakukan oleh gurunya baik itu perilaku positif maupun negative, oleh sebab itu seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, akan membuat anak melakukan hal yang baik pula karena peserta didik pada usia sekolah dasar merupakan pembentukan dasar tentang nilai yang akan membentuk pola pikirnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa untuk mewujudkan pendidikan Bahasa Inggris yang dapat membentuk karakter perlu menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai sosial tidak akan terlaksana bila pembelajaran yang dilakukan hanya mengacu pada kurikulum tertulis, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Inggris tidak boleh berfokus pada kurikulum tertulis atau kurikulum formal semata. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris perlu mengembangkan kurikulum diluar dari kurikulum formal yang disebut dengan *hidden curriculum*.

Selama ini sekolah hanya berusaha mengembangkan kurikulum formal atau tertulis, sedangkan kurikulum tersembunyinya kurang diperhatikan. Padahal sebenarnya kurikulum tersembunyi sangat berpengaruh terutama dalam pembelajaran.

SD Negeri Benda berusaha mengembangkan *hidden curriculum* dalam rangka menanamkan nilai-nilai sosial melalui berbagai aspek. Diantaranya dengan menciptakan perasaan nyaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan budaya sekolah yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengadakan kegiatan tentang penanaman nilai sosial, menciptakan suasana kerja yang kondusif, membiasakan peserta didik belajar tentang nilai sosial dengan cara mendengar dan melihat, mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, dan menjadikan guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam mengembangkan *hidden curriculum* peran guru sangat menentukan keberhasilan, karena guru banyak melakukan interaksi dengan peserta didik. Segala sesuatu yang diucapkan dan dilakukan oleh guru merupakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus menjadi teladan yang baik agar dapat diikuti oleh peserta didik.

Dalam mewujudkan *hidden curriculum* diperlukan kerjasama semua komponen yang ada di sekolah. Karena semua komponen yang ada di sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

B. Saran

Sekolah seharusnya lebih memperhatikan *hidden curriculum* dalam pembelajaran, tidak hanya berfokus pada kurikulum formal karena *hidden curriculum* sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik dan dalam pengimplementasian *hidden curriculum* harus dilakukan oleh semua komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, orang tua, staf administrasi, penjaga sekolah serta yang lainnya.

Guru Bahasa Inggris sekolah dasar dalam mengajar harus lebih mengoptimalkan *hidden curriculum* dan tidak hanya mengacu pada tujuan yang terdapat di kurikulum formal semata tetapi lebih mengembangkan tujuan tersebut secara

nyata dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap pembelajaran di dalam kelas.

Pembuat kebijakan pendidikan seharusnya dapat mendorong guru untuk mengembangkan *hidden curriculum* dalam pembelajaran disekolahnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai sosial,

DAFTAR PUSTAKA

Caswita. 2013. *The Hidden Curriculum*. Jakarta: Leutikaprio.

Daryanto dan Suryatri Darmiantun. 2013. *Implementasi Pendidikan Berkarakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Irawan, Prasetya. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FSIP UI

Khairun Nisa. Hidden Curriculum: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 12 No 1 (Juni 2009)

Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

M.Noor, Rohina. 2010. *The Hidden Curriculum: Mengembangkan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Pedagogja

Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohman, Muhammmad. 2012. *Kurikulum Berkarakter : Refleksi dan Proposal terhadap KBK dan KTSP*. Surabaya: Prestasi Pustakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Peaktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suprpto. 2013. *Metodelogi Penilitia: Ilmu Pendidikan dan Ilmu- ilmu Pengetahuan Sosial,*. Yogyakarta: CAPS.